



## Penggunaan Media Dinding Kata untuk Meningkatkan Pembendaharaan Kosakata Siswa

**Wita Wulandari, Ni Ketut Pertiwi Anggraeni, Rita Karmila Sari**  
Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No. 58  
C Jakarta Selatan. Indonesia  
\*Corresponding Author e-mail: [witawulandari@gmail.com](mailto:witawulandari@gmail.com)

**Diterima: Maret 2025; Direvisi: April 2025; Diterbitkan: Mei 2025**

### Abstrak

Pelatihan penggunaan media dinding kata dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Indraprasta PGRI di Rumah Belajar Sepuluh Dua, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, untuk meningkatkan pembendaharaan kosakata siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan tutor relawan, yang sebagian besar berasal dari latar belakang non-pendidikan. Padahal, penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, terutama untuk mendukung keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pelatihan mencakup dua fokus utama, yaitu perencanaan pembelajaran yang baik serta pemanfaatan media dinding kata secara kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tutor lebih terampil menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta mampu mendesain media dinding kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dampak positif yang terlihat meliputi meningkatnya motivasi belajar siswa dan kesiapan tutor untuk mempraktikkan metode interaktif di kelas. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pemberdayaan tutor melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan media sederhana yang efektif, serta keterlibatan aktif berbagai pihak di lingkungan sekitar agar tercipta ekosistem pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Dinding Kata, Penguasaan Kosakata, Pembelajaran Bahasa Inggris, Tutor, Sekolah Dasar

## ***The Use of Word Wall Media to Improve Students' Vocabulary Mastery***

### Abstract

*The training on the use of word wall media was conducted by the Community Service (PkM) team of Universitas Indraprasta PGRI at the Sepuluh Dua Learning House, Tanjung Barat, South Jakarta, aiming to improve the vocabulary mastery of elementary school students. This activity was motivated by the lack of variety in teaching methods and media used by volunteer tutors, most of whom come from non-education backgrounds. In fact, vocabulary mastery is one of the crucial components in English language learning at the elementary level, particularly to support reading, writing, listening, and speaking skills. The training focused on two main areas: effective lesson planning and the creative use of word wall media. The results showed that tutors became more skilled in preparing lesson plans that actively engage students and were able to design word wall media suited to the students' developmental levels. Positive impacts observed included increased student motivation and improved tutor readiness to implement interactive methods in the classroom. The implications of this program highlight the importance of empowering tutors through ongoing training, utilizing simple yet effective learning media, and fostering active involvement from various local stakeholders to create a more creative, enjoyable, and sustainable learning ecosystem.*

**Keywords:** Word Wall, Vocabulary Mastery, English Language Learning, Tutor, Elementary School

**How to Cite:** Wulandari, W., Anggraeni, N. K. P., & Sari, R. K. (2025). Penggunaan Media Dinding Kata untuk Meningkatkan Pembendaharaan Kosakata Siswa. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(2), 309-319. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.2377>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.2377>

Copyright© 2025, Wulandari et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Pengurus Rukun Tetangga (RT) 010 Rukun Warga (RW) 02 Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Kepedulian ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas, salah satunya melalui pendirian pusat kegiatan belajar masyarakat yang dinamakan Rumah Belajar Sepuluh Dua. Tempat ini berfungsi sebagai wadah belajar bagi siswa-siswi sekolah dasar, khususnya dalam bidang Matematika dan Bahasa Inggris.

Para tutor yang mengajar di Rumah Belajar Sepuluh Dua sebagian besar adalah mahasiswa yang tinggal di lingkungan RT 010. Mereka berperan sebagai pendamping belajar bagi siswa-siswi yang berasal dari lingkungan sekitar. Namun, sebagian besar tutor tersebut berasal dari jurusan non-pendidikan, sehingga keterampilan mengajar mereka masih terbatas pada pengalaman pribadi atau mengandalkan modul yang tersedia. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan pemahaman terkait metode pengajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar memiliki karakteristik khusus. Penekanan utamanya terletak pada penguasaan kosakata (Hartatiningsih, 2022). Modul-modul yang digunakan di Rumah Belajar Sepuluh Dua sebagian besar juga berfokus pada materi kosakata. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu pengucapan (pronunciation), tata bahasa (grammar), ejaan (spelling), tanda baca (punctuation), dan kosakata (vocabulary). Kosakata merupakan komponen mendasar yang perlu dikuasai siswa karena berperan sebagai alat utama dalam membangun keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, maupun berbicara (Okfia & Jaya, 2021).

Penguasaan kosakata yang memadai memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Pemahaman yang baik terhadap kosakata akan membantu siswa dalam menulis konsep, membaca informasi secara jelas, serta memahami makna kata-kata yang mereka dengarkan. Selain itu, penguasaan kosakata memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, serta keinginan mereka secara lebih efektif. Usia sekolah dasar dikenal sebagai fase golden age, yaitu periode perkembangan optimal bagi anak dalam menerima serta mempelajari hal-hal baru (Pradini & Adnyayanti, 2022). Oleh karena itu, pengajaran kosakata sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk membangun kemampuan berbahasa yang kuat.

Peran tutor Bahasa Inggris sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Tutor tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyediakan strategi, fasilitas, dan media pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan kemampuan siswa dalam mempelajari kosakata. Penyiapan kegiatan pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan menyenangkan menjadi elemen penting untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Media yang digunakan dalam pembelajaran di Rumah Belajar Sepuluh Dua sebagian besar berupa gambar. Media gambar dipilih karena dianggap praktis, sederhana, dan cukup efektif dalam menarik perhatian siswa.

Kehadiran gambar dalam modul atau bahan ajar dapat berfungsi sebagai stimulus visual yang memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran (Hartin, 2017). Namun, penggunaan media yang monoton, tanpa variasi metode atau pendekatan, berpotensi menimbulkan kebosanan pada siswa. Akibatnya, mereka menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan tidak memperoleh hasil belajar yang optimal.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata memerlukan inovasi metode dan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan media dinding kata (*word wall*). Media ini berupa kumpulan kata-kata yang ditempelkan pada dinding, papan buletin, atau papan tulis di ruang kelas. Sumber kata dapat berasal dari berbagai bahan, seperti cetakan kertas, potongan berita koran, gambar dari buku bekas, atau tulisan hasil karya guru maupun siswa. Kriteria penting dalam penerapan media ini adalah memastikan bahwa kata-kata tersebut dapat terlihat jelas oleh seluruh siswa dari tempat duduk mereka.

Penggunaan media dinding kata memiliki sejumlah keunggulan. Siswa dapat belajar mengenal kosakata tidak hanya melalui maknanya, tetapi juga melalui bentuk visualnya. Aktivitas pembelajaran menggunakan media ini dapat dilakukan secara interaktif, misalnya melalui kegiatan menyusun kalimat atau membuat cerita menggunakan kata-kata yang tersedia. Suasana belajar yang menyenangkan sangat penting pada usia sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung menyukai aktivitas bermain (Kahar & Baa, 2021).

Penerapan media dinding kata bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran kosakata. Kegiatan ini dirancang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang otentik, sehingga mereka tidak hanya menghafal arti kata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris tanpa selalu bergantung pada kamus atau penjelasan dari guru (Silvia, Widiana, & Wirabrata, 2021; Aziz & Gantara, 2021; Sari & Sari, 2018).

Berbagai permasalahan dihadapi oleh para tutor di Rumah Belajar Sepuluh Dua, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan mengenai metode dan media pembelajaran yang sesuai karena para tutor sebagian besar bukan berasal dari latar belakang pendidikan. Masalah ini diperparah dengan terbatasnya pelatihan yang tersedia bagi tutor, sehingga mereka belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga terbilang terbatas. Selama ini, proses pembelajaran banyak bergantung pada penggunaan modul yang tersedia, sementara variasi media pembelajaran masih sangat minim. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Indraprasta PGRI terpanggil untuk memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan ini melalui kegiatan pelatihan penggunaan media dinding kata. Program pelatihan ini dirancang untuk membantu para tutor di Rumah Belajar

Sepuluh Dua agar mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Para tutor diharapkan dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk memperoleh keterampilan baru dalam merancang dan mengimplementasikan media dinding kata sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang interaktif.

Selain meningkatkan kompetensi tutor, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Tutor yang memiliki keterampilan dalam merancang media pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran pun dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga mampu memperkaya pembendaharaan kosakata Bahasa Inggris mereka secara lebih efektif.

Pelaksanaan program ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Rumah Belajar Sepuluh Dua. Penerapan media dinding kata bukan hanya menjadi sarana pengayaan kosakata siswa, tetapi juga sebagai upaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan kompetensi tutor, serta terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini di adakan pada tahun 2023 di Rumah Belajar Sepuluh dua yang terletak di Tanjung Barat Jakarta Selatan dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 tutor dan 5 pengurus RT. Adapun program PkM ini dibagi menjadi beberapa agenda sebagai berikut:

1. Pra-Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan ini, tim abdimas datang ke sekolah dan melakukan wawancara dengan Ketua RT 10/02 Tanjung Barat yaitu bapak Eko Widaryanto, S.T, M.T. Menurut beliau, para tutor diharapkan dapat mengkreasikan pembelajaran yang menambah kosakata siswa. adapun pada kegiatan pra pelaksanaan ini, didapatkan hasil observasi dan wawancara berupa latar dari tutor yang merupakan mahasiswa non pendidikan sehingga mereka belum memahami perangkat pembelajaran serta ragam media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan akan dilaksanakan di Rumah Belajar Sepuluh Dua yang berlokasi di Jl. Setapak No.4A RT 10/ 02, Tanjung Barat dengan waktu yang akan disepakati bersama dengan mitra abdimas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan:

- a. Perkenalan Tim Abdimas dan sosialisasi tahapan kegiatan.
- b. Penjelasan tentang penguasaan kosakata untuk murid sekolah dasar
- c. Eksplorasi pemahaman para pengajar berkenaan dengan metode pembelajaran yang biasa mereka laksanakan.
- d. Penyampaian materi pelatihan.
- e. Simulasi penggunaan media dinding kata.

- f. Praktek Mandiri oleh para pengajar dengan menggunakan media dinding kata dan kemudian Tim Abdimas akan memberikan bimbingan dan evaluasi.
3. Evaluasi Kegiatan  
Setelah kegiatan abdimas selesai, maka Tim akan melakukan evaluasi sesuai dengan hasil pelatihan. Proses ini sekaligus menjadi bahan acuan untuk kegiatan abdimas kedepannya, sehingga dapat dilakukan dengan lebih baik dan sesuai kebutuhan mitra abdimas.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pelaksanaan pelatihan penggunaan media dinding kata untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa di Rumah Belajar Sepuluh Dua telah berlangsung dengan baik, sistematis, dan terukur. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (abdimas) Universitas Indraprasta PGRI yang menargetkan para tutor relawan di lingkungan RT 010 RW 02 Kelurahan Tanjung Barat, Jakarta Selatan. Para tutor, yang sebagian besar berasal dari latar belakang non-pendidikan, menyambut baik kegiatan ini karena mereka menyadari pentingnya memiliki keterampilan tambahan dalam mengajar anak-anak sekolah dasar.

Tim abdimas merancang pelatihan berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan melalui asesmen awal, termasuk wawancara dan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar di Rumah Belajar Sepuluh Dua. Tim menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di tempat ini cenderung terfokus pada penghafalan kosakata secara repetitif tanpa variasi metode atau media, yang berpotensi menyebabkan kebosanan di kalangan siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pelatihan dibagi ke dalam dua fokus utama, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran yang baik dan terstruktur, serta
2. Penggunaan media dinding kata sebagai alat bantu kreatif dalam meningkatkan pembendaharaan kosakata siswa.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Pelatihan dimulai dengan membekali para tutor tentang pentingnya perencanaan pembelajaran. Tutor diberikan pemahaman bahwa pembelajaran yang baik bukan hanya bergantung pada pengetahuan materi, tetapi juga pada bagaimana materi itu disampaikan, dirancang, dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang diberikan meliputi:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sederhana (lesson plan) yang mencakup tujuan, kegiatan, dan evaluasi.
2. Identifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan tahap perkembangan mereka.
3. Pemahaman tahapan kegiatan belajar-mengajar, yakni tahap pembukaan, inti, dan penutup.

Setelah penyampaian materi, para tutor diminta melaksanakan microteaching terkait pengajaran kosakata Bahasa Inggris. Aktivitas ini memungkinkan tutor untuk mempraktikkan perencanaan yang telah

dipelajari sekaligus menerima masukan langsung dari tim abdimas. Tutor didorong untuk lebih kreatif dalam mengembangkan aktivitas yang mampu memfasilitasi pembelajaran aktif (*active learning*), bukan sekadar mengandalkan metode ceramah atau hafalan.

### Pelatihan Penggunaan Media Dinding Kata

Tahapan berikutnya berfokus pada pengenalan dan praktik penggunaan media dinding kata (*word wall*). Dinding kata diperkenalkan sebagai media pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.



**Gambar 1.** Dinding kata yang digunakan

Dinding kata atau *word wall* adalah media pembelajaran berbentuk kumpulan kata yang ditempel di dinding kelas. Kata-kata ini disusun sesuai kategori tertentu atau berdasarkan huruf awalnya, seperti terlihat pada gambar. Ada dinding kata yang diurutkan menurut abjad (misalnya, A untuk *arms, animals*; B untuk *because, be, baby, blue*; C untuk *came, cold, city*), dan ada pula yang diklasifikasikan berdasarkan sifat atau tema, seperti kata sifat (*big, happy, funny, smart, pretty*), kata kerja (*laughed, ran, walked*), dan kata-kata lain seperti *love, said, good, sad, nice, saw*.

Tujuan utama penggunaan media dinding kata adalah agar siswa dapat melihat, membaca, dan mengingat kosakata baru secara berulang-ulang dalam suasana yang menyenangkan. Seringnya siswa melihat kata-kata ini membantu mereka lebih familiar dengan bentuk tulisan, pengucapan, makna, serta penggunaannya dalam konteks sehari-hari.

Dinding kata bukan sekadar hiasan kelas, tetapi juga menjadi alat interaktif yang mendukung pembelajaran. Guru dapat menambahkan kata-kata baru setiap minggu sesuai materi pelajaran atau minat siswa, sehingga siswa merasa dilibatkan dan tertarik untuk memperhatikan.

Untuk memaksimalkan penggunaan dinding kata, tim pengabdian masyarakat (abdimas) menyarankan beberapa permainan seru yang bisa diterapkan di kelas. Permainan ini tidak hanya membantu siswa mengenal kata baru, tetapi juga mengasah pemahaman makna, keterampilan menyusun kalimat, serta kreativitas mereka.

### 1. Matching Game

Dalam permainan ini, guru menyiapkan kartu bergambar yang sesuai dengan kata-kata di dinding kata. Misalnya, untuk kata *arms*, *animals*, *baby*, guru menyediakan gambar yang sesuai, lalu siswa diminta mencocokkan gambar dengan kata yang benar di dinding kata. Permainan ini melatih kemampuan siswa mengaitkan gambar visual dengan kata tertulis.

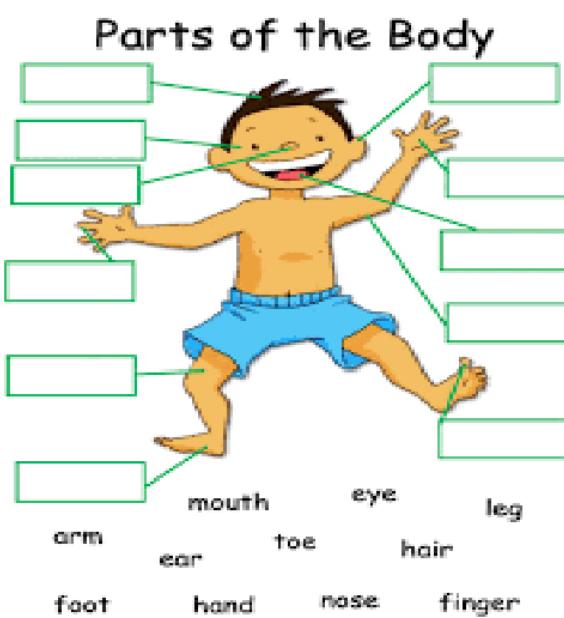
### 2. Sentence Building

Siswa diajak membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata dari dinding kata. Misalnya, dengan kata *love*, *happy*, *funny*, siswa bisa menyusun kalimat seperti “I love funny stories” atau “She is happy today.” Guru dapat menantang siswa untuk menyusun kalimat terpanjang atau paling kreatif dalam waktu tertentu. Permainan ini melatih tata bahasa, urutan kata, dan kreativitas siswa.

### 3. Word Hunt

*Word Hunt* adalah permainan berburu kata. Guru memberikan petunjuk seperti, “Cari kata yang artinya tertawa,” dan siswa harus menemukan kata *laughed* di dinding kata. Atau, guru bisa berkata, “Temukan kata yang berarti berjalan,” dan siswa harus mencari kata *walked*. Permainan ini melatih konsentrasi, daya ingat, serta pemahaman siswa terhadap makna kata berdasarkan deskripsi.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, dinding kata berfungsi tidak hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif. Siswa diajak tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami, menggunakan, dan memainkan kosakata dalam aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran kosakata menjadi lebih hidup, bermakna, dan berdampak pada keterampilan bahasa siswa, baik lisan maupun tulisan.



**Gambar 2.** Contoh dinding kata yang digunakan. Siswa diminta untuk menempelkan kosakata berdasarkan gambar.

## Hasil Pelaksanaan

Untuk memperjelas capaian kegiatan, berikut disajikan ringkasan hasil pelaksanaan pelatihan dalam bentuk tabel:

### Aspek yang Dinilai Hasil

Kondisi pelatihan	Suasana pelatihan berlangsung tertib, peserta sangat antusias, aktif mengajukan pertanyaan, dan bersemangat mempraktikkan penggunaan media dalam microteaching.
Dukungan lingkungan	Ketua RT hadir membuka acara, menunjukkan dukungan penuh, serta memfasilitasi penggunaan ruang kegiatan untuk pelatihan.
Kesesuaian materi	Materi disampaikan secara sistematis, mudah dipahami oleh peserta, dan dianggap sangat relevan untuk kebutuhan para tutor dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.
Hasil produk peserta	Sebagian besar tutor mampu merancang media dinding kata yang sesuai tingkat kelas; sebagian lain masih perlu pendampingan lebih lanjut dalam merancang permainan kreatif.
Manfaat bagi tutor	Para tutor memperoleh keterampilan baru dalam mendesain media kreatif, meningkatkan variasi metode pembelajaran, dan merasa lebih percaya diri mengajar Bahasa Inggris.
Manfaat bagi siswa (prediksi)	Siswa diharapkan belajar kosakata lebih menyenangkan, lebih mudah mengingat kata-kata baru, dan tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemahaman konteks.
Tantangan yang dihadapi	Beberapa tutor kesulitan menyusun aktivitas berbasis dinding kata yang melibatkan seluruh siswa; solusi yang diusulkan adalah pemberian sesi pendampingan lanjutan.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa media sederhana seperti dinding kata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata di tingkat sekolah dasar. Keunggulan media ini tidak hanya terletak pada sifat visualnya yang menarik perhatian, tetapi juga pada fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai aktivitas kelas. Tutor dapat dengan mudah menyesuaikan isi dinding kata sesuai tema pelajaran, kebutuhan siswa, atau target penguasaan kosakata tertentu.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam permainan berbasis dinding kata membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip experiential learning, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya mendengarkan atau mencatat. Ketika

siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih termotivasi, lebih mudah mengingat materi, dan lebih berani menggunakan kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari.

Pelatihan ini juga mengungkapkan tantangan yang perlu mendapat perhatian. Tidak semua tutor merasa percaya diri merancang permainan berbasis dinding kata. Sebagian dari mereka masih terbiasa dengan metode mengajar konvensional dan belum terlatih menciptakan suasana belajar yang aktif. Oleh karena itu, tim abdimas merekomendasikan adanya sesi pelatihan lanjutan yang lebih berfokus pada simulasi aktivitas kelas dan pengembangan media kreatif lainnya.

### **Implikasi Program**

Keberhasilan pelatihan penggunaan media dinding kata di Rumah Belajar Sepuluh Dua memiliki beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pelatihan ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi tutor relawan sebagai ujung tombak dalam mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan informal. Tutor tidak hanya membutuhkan pemahaman materi, tetapi juga perlu dibekali dengan keterampilan pedagogis dan kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, pelatihan-pelatihan terstruktur seperti ini harus dirancang sebagai agenda berkelanjutan, bukan hanya sekadar kegiatan satu kali.

Kedua, pemanfaatan media kreatif sederhana, seperti dinding kata, terbukti efektif untuk mengatasi keterbatasan sarana belajar di rumah belajar. Media ini tidak membutuhkan biaya besar, mudah dibuat, dan dapat disesuaikan dengan berbagai tema pembelajaran, sehingga perlu diperluas penggunaannya. Tutor diharapkan dapat berbagi praktik baik dan saling belajar dalam merancang media pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ketiga, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa. Ketika pembelajaran dirancang menarik dan interaktif, siswa menjadi lebih bersemangat belajar, lebih mudah mengingat kosakata baru, serta lebih berani menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini berkontribusi bukan hanya pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perubahan sikap positif siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

Keempat, pelaksanaan program menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bergantung pada kualitas materi dan pelatihan, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekitar. Keterlibatan ketua RT, orang tua, dan pihak-pihak lain di sekitar rumah belajar sangat membantu keberlangsungan program dan menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Oleh karena itu, program-program sejenis sebaiknya selalu melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, pelaksanaan pelatihan diharapkan tidak hanya berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi titik awal lahirnya perubahan positif yang lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nonformal di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan penggunaan media dinding kata yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas para tutor relawan di Rumah Belajar Sepuluh Dua, khususnya dalam pengajaran kosakata Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pembelajaran dan strategi mengajar, tetapi juga memperkenalkan media pembelajaran yang sederhana, kreatif, dan menyenangkan. Media dinding kata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa dapat belajar kosakata secara kontekstual dan menyenangkan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan tutor dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran, serta antusiasme siswa yang lebih tinggi dalam mengikuti proses belajar.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pelatihan dan temuan lapangan, tim pengabdian merekomendasikan agar pelatihan-pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, termasuk pengembangan variasi media pembelajaran lain yang relevan. Diperlukan pula sesi pendampingan lanjutan bagi tutor yang masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan berbasis media dinding kata. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan para pemangku kepentingan lokal seperti ketua RT, orang tua siswa, dan komunitas pendidikan sangat penting untuk memperkuat ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak. Upaya ini juga dapat dijadikan sebagai model intervensi pendidikan di lingkungan informal lain yang memiliki keterbatasan sumber daya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 010 RW 02 Kelurahan Tanjung Barat, Bapak Eko Widaryanto, S.T., M.T., yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tutor dan pengurus Rumah Belajar Sepuluh Dua yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada pihak Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada tim dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini.

## **KONTRIBUSI PENULIS**

Dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini, Wita Wulandari bertindak sebagai ketua tim dan penanggung jawab utama pelatihan serta penyusunan draf artikel. Ni Ketut Pertiwi Anggraeni berperan dalam desain kurikulum pelatihan, pelaksanaan simulasi microteaching, dan dokumentasi hasil pelatihan. Sementara itu, Rita Karmila Sari berkontribusi dalam analisis data, penyusunan laporan evaluasi kegiatan, dan finalisasi naskah publikasi. Seluruh penulis terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan, serta berkomitmen terhadap

pengembangan kapasitas pendidikan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan lokal.

## REFERENCES

- Aziz, Abdul, and Predi Gantara. 2021. "Penggunaan Media Wordwall Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMPN Satap 3 Hanau Desa Paring Raya." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 04(03): 627–34. <https://doi.org/10.30605/jsgp.1.1.2018.99>.
- Hartatiningsih, Dwi. 2022. "Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas Vii Mts. Guppi Kresnomulyo." *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2(3): 303–12.
- Hartin. 2017. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar." *Shautut Tarbiyah* 36(22): 1–8.
- Ismayati, Warda Latifah, and Tyas Saputri. 2020. "Using Wordwall to Improve English Vocabulary Mastery: Systematic Review." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2): 120–31.
- Kahar, N. H., and S. Baa. 2021. "Using Word Wall Medium to Improve Students' Junior Secondary School Vocabulary Mastery." In *Proceeding of the 5th INACELT (International Conference on English Language Teaching)*, , 109–15. <http://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/inacelt>.
- Olkfia, Wahyutri, and Indra Jaya. 2021. "Konstruktivis Teori Dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Flashcard Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 163–71.
- Pradini, Putu cening, and Ni Luh Putu Era Adnyayanti. 2022. "Teaching English Vocabulary to Young Learners with Wordwall Application: An Experimental Study." *Journal of Education Study* 2(2): 187–96.
- Rachmawaty, Mia. 2017. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall)." *Jurnal Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal* 2(1): 28–44.
- Sari, Puspa, and Harmita Sari. 2018. "Pelatihan Penggunaan Metode Wordwall Untuk Meningkatkan Kosa Kata Siswa Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara." *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 2(1).
- Silvia, Komang Sella, I Wayan Widiana, and Dewa Gede Firstia Wirabrata. 2021. "Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wordwall." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(2): 261.